

Pelatihan *Ecoprint* untuk Pemberdayaan Ibu PKK Desa Buahkapas, Majalengka

Tiyas Vika Widyastuti^{1*}, Titania Rizky Adena², Arini Sakinati², Sinta Bela¹, Hafidh Muyassar Rizqulloh¹, Mila Fauziyah¹, Imam Adi Purnawan³, Alif Prasetyo³, Vita Putri Revana³, Gerri Dwi Ramadhani³, Aris Dwi Feriadi⁴, Felix Chafidz Axceliano⁵, Rio Ferdian⁶

¹ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pancasakti Tegal

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pancasakti Tegal

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

⁴ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal

⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal

⁶ Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Pancasakti Tegal

Email: tyasvika_widyastuti@upstegal.ac.id

Abstract

Rural community empowerment is a strategic pathway to strengthen family welfare by positioning housewives as key actors in the local economy. In Buahkapas Village, Sindangwangi Sub-district, Majalengka Regency, abundant leaves and flowers offer strong potential to be developed through ecoprint, an environmentally friendly craft technique. However, members of the local Family Welfare Movement (PKK) have limited knowledge and skills to transform these resources into marketable creative products. This community engagement program aimed to enhance the literacy, technical capacity, and economic awareness of PKK members through participatory ecoprint training that combined conceptual introduction, guided practice, and mentoring. Learning outcomes were assessed through simple pre- and post-training evaluations and observation of participants' products. The results indicate an increase in participants' understanding of ecoprint concepts, ecological benefits, and entrepreneurial opportunities, accompanied by improved confidence and creativity in utilizing local plant materials. The positive response and continued interest of participants suggest that ecoprint can serve as an effective medium for women's empowerment and as a catalyst for sustainable rural creative economies, especially when supported by village institutions and follow-up entrepreneurship programs.

Keywords: *Ecoprint; Community Empowerment; Women's Group (PKK); Creative Economy; Sustainable Development.*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi penting untuk memperkuat kesejahteraan keluarga dengan menempatkan ibu rumah tangga sebagai penggerak ekonomi lokal. Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, memiliki kelimpahan daun dan bunga yang berpotensi dikembangkan melalui *ecoprint* sebagai kerajinan ramah lingkungan. Namun, pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK

dalam mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai jual masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi, kapasitas teknis, dan kesadaran ekonomi ibu-ibu PKK melalui pelatihan *ecoprint* yang bersifat partisipatif, mencakup pengenalan konsep, praktik terarah, dan pendampingan. Dampak program dievaluasi melalui pengukuran sederhana sebelum dan sesudah pelatihan serta pengamatan terhadap hasil karya peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai *ecoprint*, manfaat ekologis, dan peluang usaha, yang diikuti dengan bertambahnya kepercayaan diri dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan hayati lokal. Respon positif dan minat keberlanjutan dari peserta mengindikasikan bahwa *ecoprint* berpotensi menjadi sarana pemberdayaan perempuan sekaligus penggerak ekonomi kreatif pedesaan yang berkelanjutan, terutama apabila didukung oleh kelembagaan desa dan program kewirausahaan lanjutan

Kata Kunci: *Ecoprint; Pemberdayaan Masyarakat; Kelompok Perempuan (PKK); Ekonomi Kreatif; Pembangunan Berkelanjutan.*

Pendahuluan

Pemberdayaan komunitas pedesaan merupakan pendekatan krusial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama melalui optimalisasi peran ibu rumah tangga. Kelompok Ibu PKK memegang posisi strategis karena selain mengelola urusan domestik, mereka juga berfungsi sebagai lokomotif ekonomi di tingkat lokal. Keterlibatan aktif perempuan dalam aktivitas produktif terbukti memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendapatan keluarga sekaligus mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan (Bellver, Prados-Peña, García-López, & Molina-Moreno, 2023). Karena itu, peningkatan kapasitas kelompok Ibu PKK layak ditempatkan sebagai prioritas utama dalam desain program pemberdayaan.

Pelatihan keterampilan berbasis lingkungan, salah satu pendekatan yang kian banyak diadopsi ialah *ecoprint*. Model pelatihan ini tidak sekadar memperkuat kecakapan teknis, tetapi juga menanamkan praktik ramah lingkungan yang selaras dengan agenda keberlanjutan global. *Ecoprint* yang memanfaatkan daun, bunga, dan berbagai bahan alami sebagai pencetak motif, telah tumbuh menjadi bagian dari ekonomi kreatif dengan potensi pasar yang luas (Theresia, et.al, 2025). Produk-produk *ecoprint* dinilai memiliki nilai estetika tinggi sekaligus membuka peluang usaha baru, sehingga mampu menambah sumber penghidupan keluarga (Al Hakim, Bastian, Ng, & Wood, 2022).

Ecoprint sebagai kerajinan lokal, berfungsi pula sebagai instrumen pembangunan wilayah. Bellver dan kolega menegaskan bahwa kerajinan dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan jika dipadukan dengan strategi penguatan kapasitas komunitas (Idawati, Mahmud, & Dirawan, 2016). Gagasan tersebut sejalan dengan konsep *women empowerment* yang menempatkan kemandirian perempuan pada aspek ekonomi, psikologis, dan sosial sebagai prasyarat keberdayaan. Menurut Theresia et al., penguatan kapasitas perempuan melalui kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kinerja komunitas, tetapi juga mempertebal keberdayaan sosial (Theresia et al., 2025).

Sejumlah kegiatan baik internasional maupun nasional membuktikan efektivitas pelatihan sebagai katalis pemberdayaan perempuan. Al Hakim et al. menunjukkan bahwa proyek-proyek berbasis pelatihan yang digagas lembaga non-pemerintah berdampak signifikan terhadap capaian pemberdayaan perempuan (Al Hakim et al., 2022). Di Indonesia, Idawati et al. menemukan bahwa model

pelatihan kewirausahaan mampu mendorong peningkatan kapasitas individu sekaligus kolektif, sehingga relevan untuk diadaptasi dalam pengembangan *ecoprint* (Idawati et al., 2016). Pandangan ini diperkuat oleh Siddiqui yang menekankan pentingnya ruang lingkup pelatihan yang melampaui keterampilan teknis dan mencakup pengelolaan usaha serta manajemen kelompok (A. B. Siddiqui & Pande, 2025).

Implementasi *ecoprint* di berbagai wilayah Indonesia pun menunjukkan hasil yang konsisten positif. Racma et al. melaporkan bahwa pelatihan *ecoprint* di Banyumas meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dan memperluas jejaring pemasaran (Racma, Setyawati, & Candrasari, 2024). Temuan serupa di Pamekasan memperlihatkan bahwa pelatihan *ecoprint* mendorong kelompok ibu-ibu PKK bertumbuh sebagai pelaku ekonomi kreatif berbasis lingkungan, disertai lonjakan rasa percaya diri (I D Rahmawati et al., 2025). Kajian lain di Salatiga menekankan bahwa *ecoprint* tidak hanya memperkaya keterampilan teknis, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial (Ferdinan, Ninda, Artri, & Erna, 2025). Di luar manfaat ekonomi, praktik *ecoprint* membawa nilai sosial sekaligus ekologis. Dari sudut keberlanjutan, *ecoprint* menonjol karena mengandalkan bahan alami yang ramah lingkungan, sesuai preferensi pasar global terhadap produk hijau (Sulastri, Henri, & Akbarini, 2023). Dari sisi sosial, partisipasi perempuan dalam *ecoprint* memupuk solidaritas komunitas, memperkuat posisi mereka dalam forum desa, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan (Saptutyingsih & Kamiel, 2021).

Pengalaman di Bantul memperlihatkan bahwa kelompok dasawisma yang memperoleh pelatihan *ecoprint* mampu memasarkan produk secara kolektif; pola ini memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan daya tawar komunitas (Hariyanto, Emaputra, & Sulistyaningsih, 2024). Di sisi lain, penguasaan tahapan produksi, misalnya perebusan kain dan pewarnaan alami, terbukti meningkatkan mutu hasil, sehingga produk lebih kompetitif (Andayani, Dami, & Yeni, 2022). Secara ekonomi, tambahan pendapatan dari penjualan *ecoprint* membantu memenuhi kebutuhan harian dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Asmara, 2020).

Desa Buahkapas, yang berada di Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, merupakan lokasi yang relevan untuk pengembangan inisiatif ini (BPS Kabupaten Majalengka, 2023). Secara administratif, desa tersebut mencerminkan karakter pedesaan dengan potensi lokal yang khas. Data sensus 2015 mencatat total penduduk sekitar 1.564 jiwa (terdiri atas 787 laki-laki dan 767 perempuan) yang tersebar pada 506 kepala keluarga (BPS Kabupaten Majalengka, 2016). Struktur demografis dengan jumlah penduduk relatif kecil membuka ruang bagi intervensi pemberdayaan berbasis kelompok ibu untuk menghadirkan dampak nyata di skala lokal.

Dalam konteks *ecoprint*, ketersediaan bahan tumbuhan seperti daun, bunga, ranting, dan kulit kayu sebagai sumber motif dan pewarna alami sangat relevan. Studi etnobotani menunjukkan bahwa *ecoprint* dapat memanfaatkan keragaman tumbuhan hutan dan tanaman pekarangan, termasuk spesies dari famili Euphorbiaceae sebagai motif (Sulastri et al., 2023). Selain itu, pemilihan teknik *ecoprint* (rebus, pounding, dan steam) perlu disesuaikan dengan jenis tanaman dan karakter pigmennya (Hariyanto et al., 2024). Di Buahkapas, keberlimpahan

vegetasi pekarangan, kebun, dan lingkungan sekitar desa menyediakan bahan baku yang memadai.

Pelatihan *ecoprint* juga telah dipraktikkan sebagai strategi pembelajaran dan pemberdayaan di level pendidikan maupun komunitas. Pelatihan tote bag *ecoprint* di Desa Buahkapas menerapkan metode demonstrasi dan praktik langsung, menggunakan bahan lokal seperti daun, bunga, kain katun, tawas, dan peralatan sederhana (A. B. Siddiqui & Pande, 2025). Pendekatan partisipatif tersebut menegaskan bahwa *ecoprint* dapat dijalankan dengan memaksimalkan sumber daya setempat.

Literatur yang ada memperlihatkan bahwa pelatihan kerajinan lokal (termasuk *ecoprint*) efektif sebagai instrumen pembangunan daerah. Bellver et al. menegaskan, ketika kerajinan lokal dijalankan beriringan dengan penguatan kapasitas komunitas, maka ketahanan ekonomi lokal kian kokoh (Idawati et al., 2016). Sejalan dengan itu, bukti domestik menunjukkan pelatihan *ecoprint* mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK, memperluas jaringan pemasaran, dan menguatkan kepercayaan diri (BPS Kabupaten Majalengka, 2023; Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2022; Saptutyingsih & Kamiel, 2021). Dengan kata lain, *ecoprint* menghadirkan perpaduan yang serasi antara pengembangan keterampilan, nilai lingkungan, dan potensi pasar.

Dari sisi kebutuhan, pelatihan *ecoprint* di Desa Buahkapas mendesak untuk diupayakan setidaknya atas tiga pertimbangan. Pertama, secara ekonomi rumah tangga, usaha kecil berbasis *ecoprint* berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Kedua, dari aspek lingkungan, penggunaan bahan alami mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis dan mendorong praktik produksi yang lebih ramah lingkungan (Asmara, 2020). Ketiga, secara sosial, skema pelatihan dan kerja kelompok memperkuat jejaring, membangun dukungan timbal balik, dan meningkatkan posisi perempuan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Di tengah keterbatasan data sejarah spesifik mengenai Buahkapas, banyak studi pemberdayaan menempatkan lanskap lokal dan kearifan setempat sebagai landasan; *ecoprint*, dalam kerangka ini, menjadi medium penguatan identitas lokal karena motif yang diolah dari vegetasi khas lingkungan dapat menjadi ciri produk desa.

Jika ditinjau dari distribusi sumber daya alam, desa-desa pedesaan umumnya memiliki akses pada vegetasi pekarangan, kebun kecil, tanaman hias, atau tanaman pelindung. Apabila dihimpun dan diolah melalui teknik *ecoprint*, material alami tersebut dapat ditransformasikan menjadi nilai tambah ekonomi. Berbagai studi komunitas mengonfirmasi efektivitas *ecoprint* dalam mengubah “limbah alam” menjadi produk kreatif bernilai (Hariyanto et al., 2024; A. B. Siddiqui & Pande, 2025). Namun, keberhasilan pelatihan tidak cukup bertumpu pada transfer keterampilan teknis. Diperlukan pendampingan berkelanjutan, penyediaan sarana-prasarana, dan integrasi aspek pemasaran. Literatur pemberdayaan berbasis NGO menekankan bahwa keberlanjutan usaha perempuan sangat dipengaruhi dukungan kelembagaan, akses pasar, dan jejaring sosial (Racma et al., 2024). Tanpa ekosistem penopang, pelatihan rawan berhenti pada level hobi atau kerajinan skala kecil.

Penggabungan antara penguatan kapasitas ibu-ibu PKK, ketersediaan sumber daya alam lokal, karakter demografis Desa Buahkapas, serta kebutuhan strategis desa, menjadikan pelatihan *ecoprint* sebagai intervensi yang tepat dan mendesak. Tujuan program tidak hanya meningkatkan keahlian teknis, melainkan

juga menumbuhkan kesadaran ekologis, memperkuat jaringan usaha, serta membuka akses pemasaran bagi produk kreatif desa (Nazia & Widyastuti, 2023a). Pada tahap implementasi, studi pendahuluan diperlukan untuk memetakan jenis tumbuhan lokal yang paling sesuai untuk *ecoprint* di lingkungan Buahkapas, menilai potensi pasar, mengukur kesiapan kelompok ibu untuk mengadopsi teknologi kreatif (Nazia & Widyastuti, 2023b), serta mengidentifikasi dukungan kebijakan di tingkat desa dan kecamatan demi memastikan keberlanjutan.

Kegiatan ini diharapkan menyediakan pijakan praktis guna meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan keluarga melalui *ecoprint* di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Pelatihan *ecoprint* di Buahkapas memiliki relevansi kuat, bukan hanya sebagai transfer keterampilan teknis, melainkan sebagai strategi holistik pemberdayaan keluarga yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi. Dengan dukungan kelembagaan desa dan partisipasi aktif kelompok ibu, inisiatif ini berpotensi memperkuat ekonomi keluarga, menjaga kelestarian lingkungan (Widyastuti, 2023), dan mendorong capaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama tujuan ke-5 tentang kesetaraan gender serta tujuan ke-8 terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (United Nations, 2015)

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan *ecoprint* berbasis pemanfaatan daun dan bunga lokal sebagai alternatif kerajinan yang ramah lingkungan, serta meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam menghasilkan produk bernilai tambah. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis *ecoprint*, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya hayati di sekitar, serta terbukanya peluang usaha rumahan yang dapat mendukung perekonomian keluarga.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan sasaran utama Ibu-Ibu PKK Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan peserta dalam memproduksi kerajinan ramah lingkungan berbasis teknik *ecoprint* (Ika Dian Rahmawati et al., 2025). Proses pelatihan menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kondisi lokal dan ketersediaan bahan di sekitar peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pemaparan materi yang bersifat interaktif. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan konsep dasar *ecoprint*, jenis dan karakteristik bahan yang digunakan, tahapan teknis pembuatan, serta manfaat ekologis dan potensi ekonominya bagi rumah tangga (Nurhayati, Purba, Wibowo, & Imu, 2023; Ika Dian Rahmawati et al., 2025). Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi sederhana sehingga peserta memperoleh literasi awal yang cukup sebelum melanjutkan ke tahap praktik (Hamzani et al., 2020).

Tahap berikutnya adalah praktik mandiri dengan pendampingan intensif. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan sendiri pembuatan *ecoprint* menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan, seperti kain katun, daun dan

bunga lokal, palu kayu, serta larutan tawas (Nurhayati et al., 2023). Tim pelaksana mendampingi peserta selama proses berlangsung, memberikan arahan teknis, mengoreksi kesalahan, dan membantu mengatasi kendala yang muncul. Pendampingan intensif ini bertujuan memastikan keterampilan yang diperoleh dapat berkembang secara optimal sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengaplikasikan teknik *ecoprint* secara mandiri (Khodijah et al., 2021).

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner sederhana yang mengukur pengetahuan dasar *ecoprint*, pemahaman langkah kerja, manfaat lingkungan, dan persepsi terhadap peluang usaha (Khodijah et al., 2021). Selain itu, observasi langsung terhadap hasil karya tote bag peserta digunakan untuk menilai kerapihan motif, ketepatan penerapan teknik, dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan lokal. Perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dikombinasikan dengan temuan observasi menjadi dasar untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan (Khodijah et al., 2021; Nurhayati et al., 2023; Ika Dian Rahmawati et al., 2025)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *ecoprint* yang diselenggarakan di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, berlangsung sesuai dengan perencanaan dan berhasil melibatkan partisipasi aktif Ibu-Ibu PKK sebagai mitra utama. Kegiatan ini merupakan bagian dalam Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung pada 5 Agustus 2025 di Balaidesa Buahkapas dan diikuti oleh 12 peserta. Program diawali dengan pelaksanaan *pre-test* menggunakan kuisisioner sederhana untuk mengukur tingkat literasi awal peserta mengenai *ecoprint*, meliputi pemahaman konsep dasar, manfaat lingkungan, serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari kerajinan ini. Hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai teknik *ecoprint* maupun pemanfaatannya dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal.

Tabel 1 . Pertanyaan Kuisisioner Pre-Test

No	Pertanyaan	Rata-Rata Pre-test	Rata-Rata Pro-test
1	Apakah saudara mengetahui apa itu <i>ecoprint</i> ?	40	78
2	Apakah saudara mengetahui bahan utama yang digunakan dalam <i>ecoprint</i> ?	42	80
3	Apakah anda memahani langkah-langkah pembuatan <i>ecoprint</i> ?	45	82
4	Apakah saudara mengetahui manfaat <i>ecoprint</i> bagi lingkungan?	47	85
5	Apakah saudara melihat potensi <i>ecoprint</i> sebagai peluang usaha?	44	83

Tahap pertama pelatihan berupa pemaparan materi berjalan lancar dan komunikatif. Tim KKN menyampaikan informasi mengenai sejarah *ecoprint*, konsep dasar, bahan-bahan yang dibutuhkan, serta keunggulan *ecoprint* sebagai

produk kerajinan ramah lingkungan dengan nilai tambah ekonomi. Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberi kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Tim KKN memaparkan materi mengenai *ecoprint*

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi demonstrasi pembuatan *ecoprint* oleh tim KKN. Dalam sesi ini diperlihatkan langkah-langkah secara langsung, mulai dari penyusunan daun dan bunga di atas kain hingga proses fiksasi dengan larutan tawas. Antusiasme peserta tampak jelas dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai teknik pemilihan bahan, variasi desain, dan cara menjaga kualitas hasil cetakan.

Proses pembuatan *ecoprint* pada *tote bag* berbahan kain blacu membutuhkan sejumlah bahan utama berupa *tote bag* putih, aneka jenis daun dan bunga segar, plastik bening, batu sebagai alat pemukul, serta larutan air tawas untuk fiksasi warna. Seluruh bahan tersebut dipilih karena mudah diperoleh di lingkungan sekitar sekaligus mendukung terciptanya produk yang ramah lingkungan.

Tahapan pembuatan *ecoprint* dimulai dengan membentangkan *tote bag* di atas lantai yang telah dilapisi tikar atau plastik sebagai alas pelindung agar tetap bersih. Bagian dalam *tote bag* kemudian diberi lapisan plastik bening untuk mencegah pigmen daun dan bunga menembus ke sisi belakang kain. Setelah itu, berbagai daun dan bunga segar disusun secara rapi di permukaan *tote bag* sesuai kreativitas masing-masing peserta. Susunan motif tersebut ditutup kembali dengan plastik bening agar tidak bergeser selama proses pemukulan.

Langkah berikutnya dilakukan dengan memukul perlahan dan merata seluruh permukaan *tote bag* menggunakan batu hingga pigmen warna alami dari daun dan bunga berpindah ke kain. Setelah pemukulan selesai, plastik pelapis dilepaskan, lalu *tote bag* bermotif tersebut dibiarkan selama kurang lebih sepuluh menit agar warna menempel dengan baik. Daun dan bunga yang masih menempel

kemudian dilepaskan secara hati-hati, sehingga hanya motif cetakan yang tertinggal pada kain.

Tahap selanjutnya adalah proses fiksasi dengan cara merendam *tote bag* ke dalam larutan air tawas selama sekitar lima belas menit. Proses ini bertujuan untuk memperkuat warna agar lebih awet dan tidak mudah luntur saat digunakan. Setelah direndam, *tote bag* dijemur hingga benar-benar kering, dan hasil akhirnya siap dipakai sebagai produk *ecoprint* dengan motif alami yang unik sekaligus bernilai estetik.



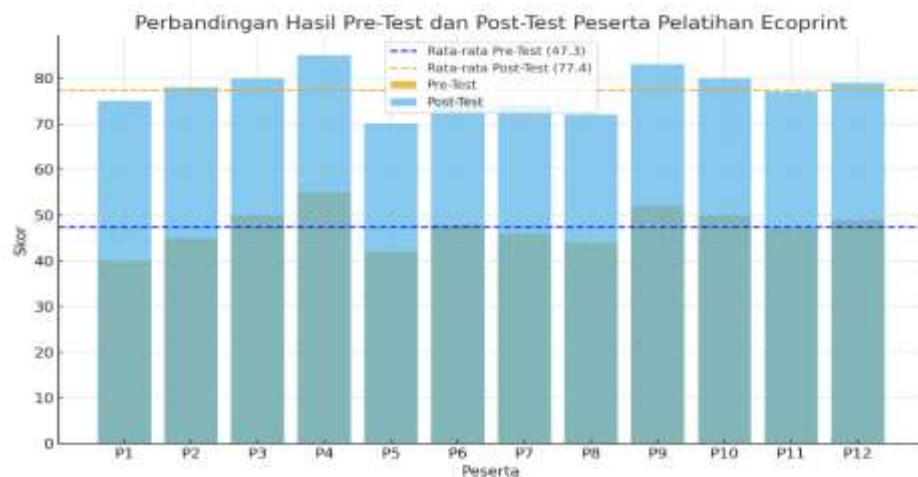
Gambar 2. Sesi Demonstrasi Pembuatan dan Pelatihan *Ecoprint*

Setelah demonstrasi, peserta diberi kesempatan melakukan praktik mandiri. Dengan menggunakan *tote bag* berbahan blacu sebagai media utama, ibu-ibu PKK mulai menyusun motif daun dan bunga sesuai kreativitas masing-masing. Tim KKN mendampingi secara aktif dengan memberikan arahan teknis dan solusi ketika peserta menghadapi kesulitan, misalnya dalam menjaga kerapian susunan daun agar motif yang tercetak lebih jelas. Hasil praktik menunjukkan variasi yang beragam, baik dari segi estetika maupun teknik pewarnaan, namun secara umum terjadi peningkatan keterampilan dibandingkan kondisi awal.



Gambar 3. Hasil Pelatihan *Ecoprint*

Pada tahap akhir, *post-test* dilakukan menggunakan kuisioner yang sama dengan *pre-test*. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan signifikan dalam literasi peserta terkait *ecoprint*. Peserta tidak hanya mampu menjelaskan kembali langkah-langkah teknis, tetapi juga memahami nilai ekologis *ecoprint* serta peluangnya untuk dikembangkan sebagai usaha kecil berbasis rumah tangga. Selain itu, hasil observasi langsung terhadap produk yang dihasilkan menunjukkan keterampilan teknis yang lebih baik, terutama dalam aspek kerapihan motif dan ketepatan penggunaan bahan lokal.



Gambar 4. Hasil Kuisioner pre-test dan post test

Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan *ecoprint* di Desa Buahkapas terlihat dari beberapa aspek yang saling melengkapi. Pertama, adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan melalui perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*, di mana ibu-ibu PKK mampu memahami konsep dasar *ecoprint*, manfaat ekologis, serta potensi ekonominya dengan lebih baik. Kedua, keterampilan teknis peserta mengalami perkembangan signifikan, yang tampak dari hasil karya *tote bag* yang semakin rapi, kreatif, dan memiliki fiksasi warna yang lebih tahan lama.

Ketiga, respon positif peserta tercermin dari antusiasme tinggi selama sesi diskusi, keaktifan dalam praktik, serta minat untuk melanjutkan keterampilan *ecoprint* secara mandiri. Keempat, munculnya kesadaran baru bahwa *ecoprint* dapat menjadi peluang usaha rumahan berbasis sumber daya lokal, sehingga tidak hanya memberi nilai tambah bagi lingkungan tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga. Keseluruhan indikator ini menegaskan bahwa pelatihan *ecoprint* telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kesadaran ekonomi peserta secara berkelanjutan.

Keberhasilan utama pelatihan ini terletak pada relevansinya dengan kondisi masyarakat Desa Buahkapas. Peserta memiliki akses mudah terhadap bahan baku seperti daun dan bunga, sementara teknik pembuatan *ecoprint* yang sederhana membuatnya mudah dipelajari dan diaplikasikan. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomis sekaligus ramah lingkungan. Meski demikian, terdapat keterbatasan yang perlu dicatat. Materi pelatihan masih berfokus pada aspek teknis pembuatan *ecoprint* dan belum mencakup pembekalan tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, maupun pengembangan produk secara berkelanjutan. Hal ini menjadi catatan penting untuk tindak lanjut program, agar keterampilan teknis yang diperoleh dapat bertransformasi menjadi usaha produktif yang berdaya saing.

Kesulitan lain yang muncul selama pelatihan antara lain keterbatasan waktu untuk pendampingan intensif serta perbedaan kemampuan awal antar peserta. Beberapa ibu mengalami kendala teknis dalam proses pemukulan daun sehingga hasil motif kurang merata. Namun, permasalahan tersebut dapat diatasi melalui arahan langsung dan bimbingan praktis dari tim KKN, sehingga peserta tetap mampu menghasilkan karya yang layak. Kegiatan pelatihan *ecoprint* di Desa Buahkapas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta. Apabila program ini diperluas dengan dukungan kelembagaan desa serta pelatihan lanjutan dalam bidang kewirausahaan dan pemasaran, *ecoprint* memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai motor penggerak ekonomi kreatif masyarakat setempat (Nazia & Widyastuti, 2023a).

Simpulan

Pelatihan *ecoprint* yang diselenggarakan di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu PKK sebagai peserta inti. Rangkaian kegiatan yang mencakup pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, praktik mandiri, hingga post-test menunjukkan adanya lonjakan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep *ecoprint*, manfaat ekologis, serta peluang ekonomi yang dapat diraih melalui pengembangannya. Produk tote bag hasil *ecoprint* yang dihasilkan memperlihatkan keterampilan teknis peserta semakin meningkat, dengan kualitas motif yang lebih rapi serta kreativitas yang semakin bervariasi.

Kegiatan ini juga melahirkan kesadaran kolektif bahwa *ecoprint* tidak hanya sekadar keterampilan kerajinan ramah lingkungan, melainkan memiliki prospek besar untuk dikembangkan sebagai usaha produktif berbasis pemanfaatan sumber daya lokal. Antusiasme dan keterlibatan aktif ibu-ibu PKK selama proses pelatihan menjadi indikator keberhasilan yang menegaskan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pelatihan ini masih menghadapi

keterbatasan, khususnya pada aspek lanjutan seperti pembekalan mengenai manajemen usaha dan strategi pemasaran produk. Pendampingan berkesinambungan serta pengembangan program kewirausahaan menjadi kebutuhan penting agar keterampilan yang diperoleh mampu ditransformasikan menjadi usaha produktif yang kompetitif. Dengan dukungan kelembagaan desa dan kerja sama lintas sektor, *ecoprint* berpotensi berkembang menjadi penggerak utama ekonomi kreatif sekaligus sarana pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan di Desa Buahkapas maupun di kawasan pedesaan lain..

Daftar Pustaka

- Al Hakim, G., Bastian, B. L., Ng, P. Y., & Wood, B. P. (2022). Women's Empowerment as an Outcome of NGO Projects: Is the Current Approach Sustainable? *Administrative Sciences*, 12(2), 62–75. <https://doi.org/10.3390/admsci12020062>
- Andayani, S., Dami, S., & Yeni, R. E. S. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Bellver, D. F., Prados-Peña, M. B., García-López, A. M., & Molina-Moreno, V. (2023). Crafts as a key factor in local development: Bibliometric analysis. *Heliyon*, 9(1), e13039. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13039>
- BPS Kabupaten Majalengka. (2016). *Hasil Sensus Penduduk Desa Buahkapas 2015*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Majalengka. (2023). *Kabupaten Majalengka dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka. (2022). *Gambaran umum kondisi pertanian Kabupaten Majalengka*. Majalengka: Dinas Pertanian.
- Ferdinan, A., Ninda, Y. D. R., Artri, D. H., & Erna, S. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Workshop Batik *Ecoprint*: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Dusun Salam Kelurahan Randuacir Kota Salatiga. *Jurnal Bina Desa*, 7(1), 133–140. <https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v7i1.12036>
- Hamzani, A. I., Widyastuti, T. V., Sanusi, S., Asmarudin, I., Wildan, M., & Pratama, E. A. (2020). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan pemahaman literasi hukum. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.3>
- Hariyanto, S. D., Emaputra, A., & Sulistyarningsih, E. (2024). Peningkatan Produktivitas Perajin *Ecoprint* Darussalam, Bantul Menggunakan Alat Steamer Berkapasitas 200 Liter. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 12970–12976. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.40839>

- Idawati, I., Mahmud, A., & Dirawan, G. D. (2016). Effectiveness of Training Model Capacity Building for Entrepreneurship Women Based Empowerment Community. *International Education Studies*, 9(11), 142–150. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n11p142>
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, Y., & Octavitri, Y. (2021). Creative Economic Empowerment through Ecoprint Training for PKK Cadres as a Driver of Family Economy in Sayar Sub district Taktakan Serang. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.53067/ije2.v1i1.10>
- Nazia, F., & Widyastuti, T. V. (2023a). *Perlindungan Kekayaan Intelektual terhadap Produk Ekonomi Kreatif*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Nazia, F., & Widyastuti, T. V. (2023b). Prospek Perlindungan Kekayaan Intelektual Terhadap Produk Ekonomi Kreatif Pasca Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2022. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 71–86. <https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.130>
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Pengembangan Kreatifitas melalui Pelatihan Ecoprint untuk Mendorong Industri Kreatif di Bendul Merisi Wonocolo Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1193. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14781>
- Racma, D. F., Setyawati, E., & Candrasari, D. M. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Kerajinan Batik Ecoprint Di Desa Klahang Kec. Sokaraja Kab. Banyumas. *Community Development Journal*, 5(6), 34–42. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/35190>
- Rahmawati, I D, A'yun, D. Q., Ningsih, P. R., Nikmah, A. A. R., Nifa, M., Musdhalifa, L. F. P. P., & Apriliyani, R. R. (2025). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Padelegan Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)*, 5(4), 819–820. Retrieved from <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/3680>
- Rahmawati, Ika Dian, A'yun, D. Q., Ningsih, P. R., Nikmah, A., A'la, R., Nifa, M., ... Apriliyani, R. R. (2025). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Ibu- Ibu PKK Desa Padelegan Pamekasan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 819–829. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3680>
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2021). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam Di Dukuh Glogo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/11081>
- Siddiqui, A. B., & Pande, A. (2025). Rural Women Empowerment: Role Of Capacity Building And Training Programmes. *Lex Localis - Journal of Local Self-Government*, 23(S5), 142–148. <https://doi.org/10.52152/7xe57p87>

- Sulastri, N., Henri, H., & Akbarini, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif pada Ecoprint Bangka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>
- Theresia, S., Sihombing, S. O., & Antonio, F. (2025). From Effectuation to Empowerment: Unveiling the Impact of Women Entrepreneurs on Small and Medium Enterprises' Performance—Evidence from Indonesia. *Administrative Sciences*, 15(6), 198. <https://doi.org/10.3390/admsci15060198>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- Widyastuti, T. V. (2023). *Problematika Perlindungan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Perdagangan Internasional*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Pelatihan *Ecoprint* untuk Pemberdayaan Ibu PKK Desa Buahkapas, Majalengka
Tiyas Vika Widyastuti, Titania Rizky Adena, Arini Sakinati, Sinta Bela, Hafidh Muyassar Ruzulloh, Mila Fauziyah,
Imam Adi Purnawan, Alif Prasetyo, Vita Putri Revana, Gerri Dwi Ramadhani, Aris Dwi Fariadi, Felix Hafidz Axceliano, Rio Ferdian
